

**PERAN BMT ARAFAH DALAM PEMBERDAYAAN  
EKONOMI DI KULON PROGO  
(Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Bendungan Kulon Progo)**

**THE ROLE OF BMT ARAFAT IN EMPOWERMENT  
ECONOMY IN KULON PROGO  
(A case study of Women Traders in the market of the dam of Kulon  
Progo)**

**Ririn Windiananti dan Dr. Maesyaroh M.A.**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jalan Lingkar Selatan Tamantirto,  
Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55813*

*E-mail : [windiananti@gmail.com](mailto:windiananti@gmail.com)*

*[sarohdimyati@gmail.com](mailto:sarohdimyati@gmail.com)*

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran BMT Arafah Kulon Progo dalam pemberdayaan ekonomi Kulon Progo khususnya perempuan pedagang di pasar Bendungan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jumlah responden dalam penelitian ini adalah 6 (enam) orang. Responden tersebut diantaranya 2 (dua) orang pihak BMT Arafah Wates Kulon Progo dan 3 (orang) pihak pedagang perempuan di pasar bendungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Arafah kepada pedagang perempuan di pasar Bendungan melalui penyaluran pembiayaan. Dengan adanya upaya pemberdayaan tersebut usaha para pedagang perempuan yang berada di pasar Bendungan mengalami peningkatan. Hal itu terbukti dengan bertambahnya asset yang dimiliki oleh para pedagang seperti bertambahnya barang dagangan, dapat membeli sepeda motor dan lain-lain.*

*Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi, Perempuan*

***Abstract***

*This research aims to know the role of BMT Arafat Kulon Progo in Kulon Progo economic empowerment especially women traders in the market. This type of research is qualitative research. The research was gathered through observation, interview and documentation. As for the respondents in this study amounted to 6 (six) people. The respondents include 2 (two) parties BMT Arafat Wates Kulon Progo and 3 (people) party women traders in the market. The research results showed that economic empowerment role performed by BMT Arafah to merchants female in the market through Dams channeling financing. With the efforts of the empowerment efforts of the women traders are*

*in the market of the dam has increased. It is proven by the increase of the assets owned by the merchants such as increased merchandise, can buy a motorcycle and others.*

*Keywords: Economic Empowerment, Women*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah terbesar bagi Indonesia sampai saat ini. Pemerintah sendiri belum menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut. Badan Pusat Statistik mencatat angka kemiskinan pada maret 2018 mencapai 10,64 persen. Jumlah masyarakat yang termasuk miskin sekitar 25,95 juta jiwa.<sup>1</sup> Hal ini bisa terjadi karena kurangnya keterampilan yang menyebabkan penduduk tidak bisa menghasilkan pendapatan. Kurangnya dana juga dapat menjadi penyebab penduduk yang memiliki keterampilan namun terhambat oleh masalah dana untuk merealisasikan sebuah pekerjaan.

Menurut data dari BPS Kulon Progo penduduk Kulon Progo yang mayoritas adalah perempuan paling banyak bekerja sebagai petani/pekebun sebanyak 37,96 % dan pedagang sebanyak 24,69.<sup>2</sup>Oleh karena itu potensi dari kaum perempuan perlu di kembangkan oleh lembaga keuangan syariah seperti BMT untuk membantu pembiayaan untuk usaha bagi kaum perempuan agar mampu berkembang. Untuk mewujudkan kemandirian ekonomi kaum perempuan. Dalam hal ini adanya sebuah lembaga simpan pinjam yang berbentuk *baitul Maal Wattamwil* yang diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah perekonomian masyarakat menengah kebawah.

Pemberdayaan ekonomi bagi perempuan adalah hal yang penting untuk dilakukan karena saat ini peran perempuan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup agar tidak hanya tergantung kepada pendapatan

---

<sup>1</sup> [www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses tanggal 26 Agustus 2018.

<sup>2</sup> <https://kulonprogokab.bps.go.id>. Diakses tanggal 26 Agustus 2018.

suami. Banyaknya masyarakat yang hanya lulusan SD/SMP terutama kaum perempuan yang sulit mendapatkan pekerjaan di sektor formal menuntut mereka untuk membuat lapangan pekerjaan sendiri.

Dalam penelitian Ninik Sri Rahayu dan Rr.Sita D. Kusumaningrum 2015 dalam jurnal yang berjudul *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Menjelaskan bahwa perempuan yang menjadi anggota BMT mereka lebih mandiri terbukti dengan control tabungan, penghasilan usaha, pengambilan keputusan, mobilitas, dan partisipasi.<sup>3</sup>

Peran dapat diartikan bahwa peran adalah tingkah laku seseorang yang menyebabkan perubahan dalam kedudukannya. Dengan adanya peran maka dapat menentukan dan mengatur perilaku masyarakat atau orang lain.<sup>4</sup> Dalam hal ini peran yang dilakukan oleh BMT sebagai Lembaga Keuangan Syariah sangat penting untuk dilakukan agar dapat meningkatkan atau memberdayakan masyarakat yang lemah terutama kaum perempuan sehingga mereka lebih berdaya dan dapat meningkatkan perekonomian dikeluarganya.

Pemberdayaan yang dilakukan diharapkan dapat mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak bedaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar pada kegiatan politik, oleh karenanya pemberdayaan dapat bersifat individual sekaligus dapat bersifat kolektif. Pemberdayaan dapat juga berupa proses berubah antara individu, kelompok, dan lembaga-lembaga sosial. Selain itu, pemberdayaan dapat juga sebagai proses perubahan pribadi, karena setiap

---

<sup>3</sup> Ninik sri Rahayu dan Rr.Sita D. Kusumaningrum. *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Jurnal : Inovasi dan Kewirausahaan. Volume. 4 No. 3 September 2015.

<sup>4</sup> Soejono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009. hlm. 268.

individu mengambil tindakan atas nama diri mereka sendiri dan kemudian mempertegas kembali pemahaman terhadap keberadaannya.<sup>5</sup>

Menurut Suharto, pelaksanaan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat diterapkan melalui lima pendekatan pemberdayaan yaitu pemungkin, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat mampu berkembang secara optimal. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan serta menumbuhkan kepercayaan diri masyarakat agar bias menunjang kemandirian mereka. Perlindungan, melindungi masyarakat yang lemah dari adanya persaingan yang tidak sehat dan kelompok kuat yang berusaha mengeksploitasi mereka. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan kepada masyarakat agar mampu menjalankan peranan tugas-tugas dalam kehidupannya dan menyokong mereka agar tidak terjatuh dalam keadaan yang merugikan. Pemeliharaan, menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan untuk menjamin setiap orang memperoleh kesempatan usaha.<sup>6</sup>

Perempuan merupakan salah satu pelaku ekonomi potensial. Memberdayakan perempuan sama dengan mengurangi tingkat kemiskinan karena perempuan yang mandiri secara ekonomi dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Perempuan juga dianggap sebagai kaum yang mampu meningkatkan perekonomian Negara dan mengurangi masalah kemiskinan. Melalui program pemberdayaan ekonomi khususnya bagi kaum perempuan diharapkan mampu mengatasi masalah kemiskinan. Seperti bantuan modal usaha, bantuan simpan pinjam dan lain sebagainya.

Menurut E. Kristi Poerwandari adalah pemberdayaan perempuan merupakan kemampuan perempuan yaitu upaya untuk memberikan kemampuan pada individu agar

---

<sup>5</sup> Sugiarti. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press, 2003, hal. 188.

<sup>6</sup> Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama, 2010, hal. 67-68.

dapat mengendalikan, mengatur, mengambil keputusan untuk dirinya sendiri.<sup>7</sup> Menurut Moser, pemberdayaan perempuan dapat dilakukan melalui pemenuhan kebutuhan praktis, yaitu dengan pendidikan, kesehatan, ekonomi baik perempuan maupun laki-laki dan melalui pemenuhan kebutuhan strategis, yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan.<sup>8</sup>

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui bagaimana peran BMT Arafah Kulon Progo terhadap pemberdayaan ekonomi terutama untuk perempuan di pasar bendungan Wates Kulon Progo. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih dalam mengenai “PERAN BMT ARAFAH DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI DI KULON PROGO (Studi Kasus Pedagang Perempuan di Pasar Bendungan Kulon Progo)”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>9</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggambarkan permasalahan yang ada melalui narasumber atau sumber data yang lain. Penelitian ini juga mendeskripsikan tentang peran yang dilakukan oleh BMT Arafah terhadap pemberdayaan ekonomi di Kulon Progo.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara datang ke BMT Arafah dan pasar Bendungan untuk mengamati permasalahan yang ada dan kegiatan orang yang akan menjadi sumber data. Wawancara pada penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup> Melly G Tan, *Perempuan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Obor, 1997, hal. 362-367.

<sup>8</sup> Titik sumarti, “strategi nafkah rumah tangga dan posisi perempuan” dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga, 2010, hal. 212.

<sup>9</sup> Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, hal 6.

dengan bertatap muka dengan ibu Sri Mundirah, A.Md (Bagian Pembukuan di Kantor Pusat BMT Arafah) dan ibu Kasilah (Kepala Kantor BMT Arafah Mandiri Wates Kulon Progo ) dan pedagang perempuan di Pasar Bendungan. Sedangkan dokumentasi pada penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data dari dokmen dan foto aktivitas penelitian yang dilakukan.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti akan menganalisis data saat dilapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, di manaxpada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis jawaban yang diwawancarai. Apabila Jawabanyang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data adaah Data *Reductionx*(Reduksi Data), pada penelitian ini akan dilakukan reduksi atau merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dcari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Data Display (Penyajian Data), Setelah direduksi, maka selanjutnya akan mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phe chard, pictogram, dan sejenisnya. Conclusion Drawing/Verification (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi), peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan sebuah paragraf pernyataan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis peran BMT Arafah dalam pemberdayaan ekonomi di Kulon Progo yaitu melalui penyaluran pembiayaan terutama untuk penambahan modal usaha agar para pedagang khususnya pedagang perempuan di pasar bendungan kulon progo semakin meningkat usaha dan pendapatannya. Hal ini sesuai dengan adanya peningkatan usaha dari para pedagang terbukti dengan bertambahnya asset seperti bertambahnya barang dagangan, dapat membeli sepeda motor, membangun rumah hingga dapat menyekolahkan anak sampai selesai. BMT Arafah memberikan kemudahan dalam penyaluran pembiayaan

kepada para pedagang khususnya perempuan dengan melakukan pelayanan cepat, mudah dan aman hal ini dilakukan agar pedagang perempuan mampu meningkatkan usahanya sehingga dapat membatu perekonomian keluarganya. Sasaran pemberdayaan yang dilakukan BMT Arafah yaitu para pedagang yang membutuhkan pembiayaan sehingga diharapkan dengan adanya bantuan modal akan memberdayakan usaha tersebut.

Secara teoritis, peran pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Arafah merupakan pemberdayaan dengan perolehan akses terhadap sumber daya untuk mencari nafkah. Pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang kurang berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar.<sup>10</sup> Tujuan dari sebuah pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dari masyarakat menjadi lebih mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian untuk berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat untuk mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan gaya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan mengerahkan sumberdaya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.<sup>11</sup> Upaya pemberdayaan yaitu menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang, Memperkuat daya yang dimiliki oleh masyarakat, Memberikan perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah.<sup>12</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya dan dari penelitian yang dilakukan mengenai peran BMT Arafah Mandiri dalam pemberdayaan ekonomi di

---

<sup>10</sup> Sugiarti. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press, 2003, hal. 188.

<sup>11</sup> Priyono, Onny S., & AMW Pranaka. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS. 1996. hlm. 2-8.

<sup>12</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta : Media Komputindo, 2005, hal. 121.

Kulon Progo studi kasus pedagang perempuan di pasar bendungan dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan pemberdayaan yang dilakukan oleh BMT Arafah Mandiri kepada pedagang perempuan di pasar bendungan yaitu memberikan bantuan pembiayaan kepada para pedagang yang membutuh agar mereka dapat meningkatkan usaha dan pendapatan mereka. Kemudian dalam hal pendampingan sampai saat ini BMT Arafah belum melakukan pendampingan secara intensif. Keberadaan BMT Arafah Mandiri secara tidak langsung telah berperan terhadap pemberdayaan ekonomi di Kulon Progo khususnya kaum perempuan di pasar Bendungan. Hal ini terbukti dengan banyaknya mitra BMT di pasar bendungan khususnya kaum perempuan yang sampai saat ini melakukan pembiayaan dan masih menjalankan usahanya sehingga mereka mampu mandiri dan dapat memiliki beberapa asset seperti membeli sepeda motor, menambah barang dagangan, menyekolahkan anak dan membantu keuangan keluarga.

#### **SARAN**

Pertama, melihat banyaknya kaum perempuan yang menjadi mitra BMT diharapkan adanya program khusus pemberdayaan perempuan yang lebih intensif agar kaum perempuan mampu mandiri dan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Kedua, Perlunya menempatkan tenaga SDM yang lebih terlatih agar mampu memasarkan BMT Arafah agar dapat mendukung peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Ketiga, Sebaiknya adanya pembinaan khusus bagi kaum perempuan yang kurang berdaya sehingga mereka termotivasi untuk semakin maju dan mampu menciptakan lapangan usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priyono, Onny S., & AMW Pranaka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Sugiarti. 2003. *Pembangunan Dalam Perspektif Gender*. Malang: UMM Press.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2005. *Membangun Indonesia Emas*. Jakarta: Media Komputindo.
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- G Tan, Melly. 1997. *Perempuan dan Pemberdayaan*, Jakarta: Obor.
- Sumarti, Titik. 2010. "strategi nafkah rumah tangga dan posisi perempuan" dalam *secercah cahaya menuju kesejahteraan perempuan (sebuah kajian)*, Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga.
- Priyono, Onny S., & AMW Pranaka. 1996. *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Gunawan Sumodiningrat, Gunawan. 2005. *Membangun Indonesia Emas*, Jakarta : Media Komputindo, 2005, hal. 121.

### Jurnal

- Ninik Sri Rahayu dan Rr.Sita D. Kusumaningrum. *Kontribusi Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus BMT di Kabupaten Sleman Yogyakarta)*. Jurnal : Inovasi dan Kewirausahaan. Volume. 4 No. 3 September 2015.

### Website

[www.kompas.com](http://www.kompas.com). Diakses tanggal 26 Agustus 2018.

<https://kulonprogokab.bps.go.id>. Diakses tanggal 26 Agustus 2018.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Maesyaroh, M.A  
NIK : 19741006201504 113 047

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ririn Windiananti  
NPM : 20140730035  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Peran BMT Arafah Dalam Pemberdayaan  
Ekonomi Di Kulon Progo

Hasil Tes Turnitin\* : 17

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 27 Agustus 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,

Ekonomi Syariah  
  
(Dr. Maesyaroh, M.A)

A  
(Dr. Maesyaroh, M.A)

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.